

MANAJEMEN MAJLIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN 'UBUDIYAH DAN MU'AMALAH

Mohammad Fahrur Rozi¹, Suhaimi², Jamiliya Susantin³

^{1,2} Universitas Madura Pamekasan, ³ Universitas Islam Madura Pamekasan

¹mohammad.fahrur.rozi@uim.ac.id

Abstract

The management of taklim assembly is very important in increasing people's understanding of mu'malah and 'ubudiyah because people in everyday life cannot be separated from their daily needs. Therefore, changes in planning, leadership, material for the taklim assembly need to be changed or renovated in order to increase the understanding of the taklim congregation. The understanding of the majlis taklim congregation can increase faith and piety not only in the spiritual aspect but also in the cognitive and psychomotor aspects, so that the majlis taklim congregation can further strengthen their faith and piety with religious practices and religious tourism.

Keywords: management, majlis taklim, mu'amalah and 'ubudiyah'

Abstrak

Manajemen majlis taklim sangat penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang mu'malah dan 'ubudiyah karena masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dalam kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, perubahan perencanaan, kepemimpinan, materi majlis taklim perlu diadakan perubahan atau renovasi materi demi meningkatnya pemahaman jamaah majlis taklim. Pemahaman jamaah majlis taklim dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan tidak hanya pada aspek spiritual semata namun juga pada aspek kognitif dan psikomotrik, sehingga jamaah majlis taklim lebih memantapkan keimanan dan ketaqwaan dengan praktik keagamaan dan wisata religi.

Kata Kunci: manajemen, majlis taklim, mu'amalah dan 'ubudiyah

Pendahuluan

Majlis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non-formal yang sudah ada sejak lama di Indonesia dan merupakan warisan kebudayaan Islam¹. Meskipun majlis ta'lim bukan pendidikan formal, akan tetapi memiliki bacaan khas yang menjadi ciri majlis ta'lim lainnya sebagai ikon pribadi dan menjadi pembeda dengan majlis ta'lim lainnya. Majlis ta'lim tidak lain bertujuan untuk semata-mata mendekatkan diri kepada Allah, ungkapan rasa syukur atas nikmat dan anugerah, serta sebagai bentuk amalan tiap minggu dan bulan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh majlis ta'lim itu sendiri².

Berbagai macam penelitian dilakukan untuk mengetahui sejarah, pelaksanaan bahkan dampak dari adanya majlis ta'lim itu sendiri—salah satunya adalah: Menguatkan Eksistensi Majlis Ta'lim Dalam Pendidikan Islam Oleh: *Auffah Yumni*. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa Majelis ta'lim dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa mempunyai fungsi yang sangat signifikan. Majelis ta'lim dalam hal ini majlis ta'lim perempuan bukan hanya sekedar tempat berkumpulnya perempuan, melainkan wadah yang memberikan pengetahuan, penghayatan dan bimbingan perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai luhur Islam. Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pengajian Islam. Lembaga ini berkembang dalam lingkungan masyarakat muslim di Indonesia. Dengan demikian keberadaan majlis ta'lim dirasa sangat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia sehingga bisa melahirkan calon dai'/guru/pendidik yang mendakwahkan

¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majlis berarti tempat atau wadah, sedangkan ta'lim berarti: pengajaran. Jadi majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal pemerintah yang memiliki kurikulum tersendiri atau mandiri dalam rangka membina masyarakat dalam keilmuan keagamaan baik hubungan yang mengatur manusia dengan manusia maupun dengan sang Khaliq. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-4, 859.

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim

risalah keislaman sebagaimana Nabi Muhammad mendakwahkan ajaran islam kepada para umatnya³.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Mursyid dengan judul “Efektivitas Program Muhadhoroh terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Siswa di Majelis Ta’lim Riyadul Hasanka KP. Kebon Kopi”. dalam jurnal pengabdian ini perlunya diadakan pelatihan muhadharah sebagai ajang dakwah di lokasi tersebut. Hal ini ditinjau dari berbagai permasalahan yang ditemukan di lokasi tersebut dimana siswa masih banyaknya siswa yang belum mampu dalam berpidato, kurang percaya diri, tidak mampu menguasai audiens. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh muhadharah terhadap kemampuan berpidato siswa di majlis ta’lim Raudatul Hasanka dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam bermuhadharah di lokasi tersebut⁴.

Penelitian yang sekarang ini ingin mengetahui bagaimana manajemen majlis ta’lim dalam meningkatkan pemahaman santri tentang ibadah dan sosial. Hal ini disebabkan banyak orang beranggapan atau menyepelekan bahwa sholat, wudhu’, zakat adalah perkara mudah—padahal tidak demikian, hal ini disebabkan karena masih banyak perkara sunnat yang harus dilakukan demi sempurnanya amalan mahdhoh dan ghairu mahdhoh yang kemudian dikemas dalam ‘ubudiyah dan mu’amalah. Mengingat majlis ta’lim merupakan organisasi pengajian, maka sepantasnya melakukan kajian tentang ‘ubudiyah dan mu’amalah sebagai pedoman hidup masyarakat dan menjaga hubungan yang selaras dan seimbang antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Manajemen Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman ‘Ubudiyah dan Mu’amalah Masyarakat Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan

³ Auffah Yumni, Menguatkan Eksistensi Majelis Ta’lim dalam Pendidikan Islam, “NIZHAMIYAH” Vol. X No. 2, Juli - Desember 2020, 42.

⁴Muhammad Mursyid dan Yono, Efektivitas Program Muhadhoroh terhadap Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Siswa di Majelis Ta’lim Riyadul Hasanka KP. Kebon Kopi. Vol 6 No 1 Maret 2022, 42.

permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu: *pertama*, Bagaimanakah Manajemen Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman 'Ubudiyah dan Mu'amalah Masyarakat Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?., *kedua*, Apa sajakah kendala dan solusi dalam melaksanakan Manajemen Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman 'Ubudiyah dan Mu'amalah Masyarakat Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

Tinjauan Pustaka

Manajemen adalah serangkaian rentetan kegiatan yang dilakukan dalam satu organisasi atau kelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada didalamnya dengan tujuan agar berjalan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai dalam organisasi atau kelompok tertentu⁵. Manajemen berisikan cara membuat dan melaksanakan perencanaan, pengelompokan (pengorganisasian), pengarahan (bimbingan) serta pengawasan, sehingga tidak ada lagi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam suatu organisasi atau kelompok berdasarkan visi dan misi yang telah disepakati bersama.

Majlis taklim merupakan hubungan silaturahmi antara kiai dengan santri dalam satu pengajian untuk mempelajari dan memperdalam tentang ajaran agama Islam baik dalam aspek 'ubudiyah maupun mu'amalah. Majelis ta'lim merupakan kelompok kecil dari praktik keagamaan yang bermaterikan bacaan pujian, ayat al-Qur'an, ceramah agama bahkan pengajian kitab kuning yang dapat digunakan oleh santri atau jamaah majlis ta'lim, sehingga ilmu yang mereka dapatkan dalam majlis ta'lim dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal, pedoman dan pegangan untuk mencapai kebahagiaan manusia di dunia maupun akhirat—dengan harapan mendapatkan pahala dan surga disisi Allah swt.

⁵ Husaini Usman, *Manajemen:Teori, praktik dan Riset pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 6.

Majelis berasal dari bahasa Arab *Majlisun*: tempat duduk dan berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *Majlisun*. *Majlisun* merupakan *isim makan* (kata keterangan tempat) dari kata *jalasa* yang berarti tempat duduk yang di dalamnya berkumpul orang-orang. Dalam ensiklopedia islam, majelis bermakna tempat yang di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan kegiatan atau aktifitas. Tempat majlis dapat berupa masjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan, sehingga dikenal sebagai majelis syuro atau majelis taklim dan sebagainya⁶. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁷

'Ubudiyah merupakan sikap atau perilaku (akhlak) hamba dalam menyembah Allah swt dengan sungguh-sungguh hanya semata-mata mengharapkan ridho-Nya sebagai wujud dari kualitas keimanan secara total (*holistic*) dan diejawantahkan dalam setiap perbuatan dan do'a sehingga dapat mengantarkan seorang hamba untuk melaksanakan segala

⁶ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*. (Jakarta:Ichtiar Baru Van Hoeve. 1994). hlm. 121

⁷ Q.S. Al-Mujadalah (58): 11.

perintah dan menjauhi larangan-Nya⁸. Dalam memahami pengertian 'ubudiyah yang lebih mudah adalah dengan memberikan definisi segala bentuk ibadah umat Islam baik sholat, puasa, zakat, haji atau dikenal sengan sebutan *ibadah mahdah*, sedangkan perilaku amar ma'ruf nahi munkar, sedekah, tolong menolong merupakan *ibadah ghairu mahdah*⁹. 'Ubudiyah secara umum merupakan bentuk perilaku rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt kepada hambaNya. 'Ubudiyah mengatur manusia dalam berinteraksi baik dengan Sang Khaliq maupun dengan sesama makhluk lainnya (*hablum minallah wa hablum minannas*).

Mu'malah hubungan antara manusia dalam usaha mendapatkan kebutuhan jasmaniah dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran-ajaran dan tuntutan agama¹⁰. mu'amalah merupakan norma dan etika yang mengatur manusia untuk mengembangkan usahanya, jasmaninya sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan hadist, sehingga manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya dan kebebasan baik dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya, tanpa harus melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam. Dari sini dapat kita pahami, bahwa mu'amalah-lah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, perekonomian maupun bisnis, bersosial dan berperadaban tanpa harus saling menjatuhkan, saling mengghibanh yang mengantarkan pada konflik, desintegrasi bangsa atau bahkan korban. Islam merupakan agama yang *yu'la wa la yu'la 'alaih* dalam mengatur hubungan hamba dengan Sang Khaliq, manusia dan alam semesta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan tentang

⁸ Abdul Karim Hawazin Al-Qursyairi An Naisabuuri, *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), 280.

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 144.

¹⁰ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), 1.

individu, kelompok dan institusi yang membentuk masyarakat manusia¹¹. Pendekatan yang digunakan; *pertama*, Pendekatan sosiologis mengamati dan mencatat bagaimana orang/ kelompok orang berhubungan dengan orang lain/ kelompok orang lain dan lingkungannya dalam hal ini konteks mu'amalah dan 'ubudiyah. Dalam peneletian ini akan mempelajari seperti apa sikap kelompok orang/ masyarakat, dalam hal ini fokus, menyikapi kegiatan majlis taklim. Kedua, pendekatan teologis, mengamati dan mencatat bagaimana kelompok orang berhubungan dengan orang lain atau kelompok lain dan lingkungannya, dalam hal ini focus pada pelaksanaan ubudiyah dan mu'amalah dalam kehidupan sehari-hari.

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti¹². Pemilihan lokasi atau *site selection* menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti Lokasi penelitian ini adalah Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan¹³.

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian empiris (penelitian lapangan). Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah¹⁴. Peneliti mengamati perilaku social dan keagamaan di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari dan menetapkan informan. Informan dalam penelitian ini adalah seorang pembicara asli yang berbicara dalam bahasa atau dialeknya sendiri sebagai sumber informasi.

¹¹Melalui pendekatan sosiologis, agama akan dapat dipahami dengan mudah, karena agama diturunkan untuk kepentingan sosial M.Atho' Mudzhar, "*Pendekatan Sosiologi dalam Studi Hukum Islam.*" Dalam Amin Abdullah, dkk., *Mencari Islam: Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan*, (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 2000), 29-30.

¹² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 52.

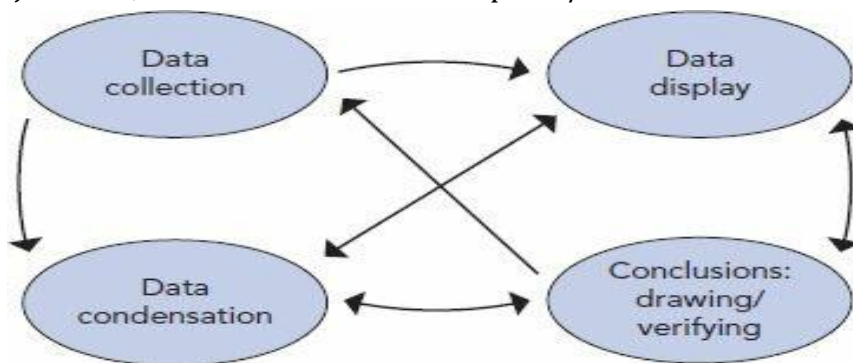
¹³ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 102.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 26.

Oleh karena itu dalam menentukan informan peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* (yaitu Kepala Desa Ponteh, 4 Kepala Dusun Ponteh, Ketua BPD, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pendidikan), dan *Incidental sampling* yaitu beberapa warga desa yang mengikuti pengajian majlis taklim di Desa Ponteh.

Instrumen penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus adalah *human instrument*, yaitu peneliti berperan sebagai instrumen utama yang tidak dapat diganti atau diwakilkan kepada orang lain. Dalam hal ini, peneliti berhubungan langsung dengan penelitian dan berperan sebagai pengumpul data melalui pengumpulan data pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah analisis data penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) Miles dan Huberman yang memiliki tiga komponen utama antara lain: reduksi data, penyajian data, dan menarik suatu kesimpulan/ verifikasi¹⁵.



Gambar 1. Analisis Data Milles & Huberman

Gambar diatas menjelaskan bahwa apabila data yang didapat dianggap perlu maka hal utama yang dilakukan mengumpulkan data tersebut, selanjutnya melakukan kondensasi data yaitu memilah bahkan melakukan pembuangan data serta mengklasifikasi data yang dianggap

¹⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

relevan. Tahap penyajian data hal ini apabila data yang diperoleh baik berupa uraian singkat yang bersifat teks naratif. Kemudian tahap terakhir yaitu menarik suatu kesimpulan atau verifikasi, data yang diolah sesuai prosedur reduksi data ataupun penyajian data tahap demi tahap yang dilakukan, mendiskripsikan agar data yang diperoleh menjadi jelas dengan harapan menjadi kesimpulan yang kredibel yang didukung oleh bukti valid serta konsisten.

Hasil Pembahasan

1. Manajemen Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman 'Ubudiyah dan Mu'amalah

Majlis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal pemerintah yang memiliki program kegiatan dan jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh ketua majlis taklim dalam melaksanakan kegiatan dan telah disepakati bersama baik oleh ketua dan jamaah majlis ta'lim itu sendiri. Desa Ponteh memiliki berbagai majlis taklim dan hampir setiap dusun memiliki majlis taklim atau bahkan lebih dari satu majlis taklim. Meskipun memiliki banyak majlis taklim namun pada aspek manajemennya masih bersifat tradisional. Dikatakan tradisional karena dalam pelaksanaannya, semua majlis taklim bisa dikatakan sama dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Bendahara Majelis taklim mengecek kehadiran jamaah majlis taklim dan jamaah yang hadir membayar iuran yang telah disepakati sebelumnya. Uang yang terkumpul itu kemudian diberika kepada anggota jamaah yang melaksanakan pengajian majlis taklim sebagai pengganti konsumsi, sebagian lagi uang tersebut dijadikan KAS Majelis Taklim (kegiatan ini bisa dilakukan diawal dan diakhir pengajian)
- b. Ketua majlis taklim mayoritas kiai atau pengasuh masjid dan musholla setempat. Ada dampak positif dan negatifnya dalam hal ini. Pada aspek positif anggota jamaah adalah santri dari kiai dengan konsep mengharap barokah guru namun pada sisi yang lain dan

merupakan dampak negatif kalau kiai sakit, ada acara, maka kegiatan pengajian majlis taklim diundur hari pelaksanaannya.

- c. Pengajian majlis taklim hanya menyentuh aspek spiritual melalui dzikir, tahlil dan pembacaan surat yasin. Pada hasil wawancara dengan beberapa kiai atau pengasuh majlis taklim masih belum menyentuh pada tatanan praktek seperti memandikan, mengkafani dan menyolati jenazah, praktik khatib dan muaddzin sholat jum'at, pembacaan burdah dan sholawat nabi mahallul qiyam dan pengajian kitab kuning. Kegiatan yang monoton ini sebenarnya juga memberikan dampak positif bagi jamaah majlis taklim yaitu jamaah bisa hafal tahlil dan do'a tahlil sehingga para jamaah setiap malam jum'at dapat membacakan tahlil pada almarhum dan almarhumah keluarga jamaah masing-masing. Namun ini masih perlu masukan dari praktisi tokoh agama dan pendidikan sekaligus Kepala Desa menuju majlis taklim yang lebih baik. Ada satu majlis taklim yang manajemennya cukup baik, yaitu majlis taklim yang dipimpin oleh Kiai Qomaruddin. Sebelum pengajian dimulai kiai qomaruddin membaca sholawat madura yang berisikan akhlak anak terhadap orang tua, dilanjutkan dengan tahlil, pengajian kitab kuning dan do'a. Pengasuh ini, satu-satunya majlis taklim yang mengajarkan kitab kuning. Adapun kitab kuning yang dibaca mengarah kepada mu'amalah dan 'ubudiyah seperti riba, zina, minuman keras, judi, kisaf tasawuf dan cara beribadah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
- d. Kepemimpinan majlis taklim bersifat otokratis yaitu anggapan bahwa majlis taklim adalah milik sendiri, hal ini disebabkan karena mereka merupakan pengasuh sekaligus pendiri dari majlis taklim.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen majlis taklim dalam meningkatkan 'ubudiyah dan mu'amalah di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan perlu ditingkatkan lagi dengan menambah kegiatan dan kajian untuk

meningkatkan mu'amalah dan 'ubudiyah—karena selama ini kegiatan majlis taklim di Desa Ponteh hanya menyentuk 'Ubudiyah dalam aspek spiritual (hubungan Manusia dengan Allah).

2. Kendala dan solusi Manajemen Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman 'Ubudiyah dan Mu'amalah

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang berdasarkan wawancara dan observasi, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi sebab atau kendala dalam manajemen majlis taklim di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan:

- a. Tertundanya pelaksanaan majlis taklim karena disebabkan oleh kiai majlis taklim tidak bisa hadir karena ada undangan atau acara lain, sehingga pengajian majlis taklim yang telah ditentukan dan disepakati bersama tertunda atau mundur sesuai dengan hari yang telah ditentukan oleh kiai. Menyikapi permasalahan ini, kiai majlis taklim harus menunjuk pengganti atau melakukan kaderisasi sebagai pengganti beliau agar pelaksanaan majlis taklim tidak ditunda.
- b. Materi dalam majlis taklim tidak harus menitik beratkan kepada aspek spiritual semata, hal ini menjadi tugas kiai sebagai terobosan agar menyentuh pada ranah kognitif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif memberikan wawasan dan pengetahuan tentang mu'amalah yang terjadi di masyarakat seperti jual beli, riba, memandikan-mengkaafani-menyolati jenazah, pembacaan burdah dan sholawat nabi Muhammad saw (*mahallul qiyam*). Kebanyakan yang terjadi dalam masyarakat setiap praktik keagamaan selalu menunggu kedatangan kiai dan tokoh agama. Pengajian kitab kuning merupakan solusi yang harus diperhatikan oleh kiai untuk meningkatkan pemahaman jamaah majlis taklim dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat.
- c. Ziarah kubur wali songo dan para wali lainnya bertujuan untuk meningkatkan pengalaman dan keimanan para jamaah majlis

taklim. Biasanya pelaksanaan ini diambil dari kas majlis taklim setiap pertemuan. Namun kendalanya adalah sumbangan berupa kas majlis taklim masih tergolong kecil yaitu Rp.5.000. uang Rp. 4.000 untuk konsumsi dan Rp. 1.000 untuk kas majlis taklim. Jiika dihitung $Rp. 1000 \times 4 \text{ bulan} \times 40 \text{ Anggota} = Rp. 160.000 \times 12 \text{ Bulan} = Rp. 1.920.000$. kenaikan iuran majlis taklim sebaiknya dipertimbangkan kembali, karena musyarah anggota sangat dibuthkan demi majlis taklim yang lebih baik.

- d. Melaksanakan praktik ibadah seperti khatib dan muaddzin sholat jumat, memotong kain kafan, memandikan jenazah dan menyolati jenazah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Perihal ini hanya didapatkan di pondok pesantren, namun permasalahannya adalah anggota jamaah majlis taklim berasal dari orang dewasa yang notabannya bukan alumni pondok pesantren, maka sudah sewajibnya praktik ini dimasukkan dalam program majlis taklim. Kegiatan pelatihan praktik ini bisa dikoordinasikan oleh kiai majlis taklim dengan Kepala Desa dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat sebagai kewajiban umat Islam (*fardhu kifayah*).

Keterangan di atas, merupakan kendala serta solusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang mu'amalah dan 'ubudiyah—tidak lain bertujuan agar anggota majlis taklim dapat meningkatkan pemahamannya tidak hanya menyentuh aspek spiritual semata namun juga aspek kognitif dan psikomotrik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan tentang "Manajemen Majlis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Mu'amalah dan 'Ubudiyah adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Majelis Taklim masih bersifat tradisional dan hanya menyentuh aspek spiritual semata. Hanya ada satu majlis taklim yang memberikan pengajian kitab kuning
2. Kebanyakan materi majlis taklim hanya berbentuk pengajian surat yasin dan tahlil yang disebut dalam kearifan lokal sebagai *sabelleesen* dan *kambrat*.
3. Tidak adanya wisata religi yang disebabkan karena minimnya kas majlis taklim

Menanggapi kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan masukan atau saran sebagai upaya mengantarkan jamaah majlis taklim yang memiliki wawasan tentang mu'amalah dan 'ubudiyah:

1. Setiap majlis taklim memberikan pengajian kitab kuning yang berhubungan dengan mu'amalah dan 'ubudiyah.
2. Melakukan kaderisasi sebagai pengganti dari kiai yang berhalangan
3. Melakukan praktik khatib dan muaddzin sholat jumat dan kebutuhan lainnya yang berhubungan dengan agama di masyarakat yang perlu dimasukkan kedalam materi majlis taklim
4. Menaikkan iuran untuk meningkatkan pendapatan majlis taklim sebagai keperluan majlis taklim seperti: alat pengeras suara, wisata religi, kain kafan, beton kuburan dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, *Mencari Islam: Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- An Naisabuuri, Abdul Karim Hawazin Al-Qursyairi. *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Amani, 1998.
- Auffah Yumni, Menguatkan Eksistensi Majelis Ta'lim dalam Pendidikan Islam, " NIZHAMIYAH" Vol. X No. 2, Juli – Desember 2020, 42. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v10i2.771>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-4, 859.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1994.
- Haroen, Nasrun. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhammad Mursyid dan Yono, Efektivitas Program Muhadhoroh terhadap Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Siswa di Majelis Ta'lim Riyadul Hasanka KP. Kebon Kopi.Vol 6 No 1 Maret 2022, 42. DOI: <https://doi.org/10.32832/abdidos.v6i1.1167>
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- Usman, Husaini. *Manajemen:Teori, praktik dan Riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.